

## Pembentukan Organisasi Remaja Masjid (Remas) Dalam Peningkatan Produktivitas Masyarakat Terdampak Covid-19

Ilham Muhamad Naufal<sup>1</sup>, Sri Wigati<sup>2</sup>, Nailatin Fauziyah<sup>3</sup>, Mohammad Hadi Sucipto<sup>4</sup>

### **Keywords :**

Covid-19;  
Produktivitas;  
Organisasi Remaja Masjid.

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Garut, Jawa Barat  
Email: [study.ilhamnaufal@gmail.com](mailto:study.ilhamnaufal@gmail.com)

### **History Article**

Received: 18-09-2021;  
Reviewed: 20-12-2021;  
Accepted: 22-01-2022;  
Available Online: 20-02-2022;  
Published: 23-04-2022;

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil dari pendampingan pada masyarakat khususnya remaja tentang pembentukan organisasi remaja masjid untuk meningkatkan produktivitas masyarakat terdampak covid-19 secara ekonomi dan pendidikan di Munjul Tonggoh. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research atau PAR. Subjek penelitian ini adalah masyarakat RW 07 Munjul Tonggoh khususnya remaja yang sedang menempuh pendidikan menengah pertama sampai menengah atas. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: 1) Adanya organisasi remaja masjid dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, 2) Terdapat perbandingan dalam segi kualitas produktivitas ketika sebelum dan sesudah adanya organisasi remaja masjid.

**Abstract.** This study aims to explain the results of mentoring the community, especially youth, regarding the formation of mosque youth organizations to increase the economic and educational productivity of communities affected by COVID-19 in Munjul Tonggoh. This study uses the Participatory Action Research or PAR method. The subject of this research is the community of RW 07 Munjul Tonggoh, especially teenagers who are currently studying for junior to senior high school. The results of the study are as follows: 1) The existence of a mosque youth organization can increase community productivity, 2) There is a comparison in terms of productivity quality before and after the mosque youth organization.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Produktivitas berdasarkan definisi dari Wikipedia merupakan efektivitas seseorang atau sesuatu untuk menghasilkan barang atau jasa yang diukur oleh pengukuran tertentu. Sedangkan produktivitas dalam (Sinaga, 2020) adalah perbandingan antara sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang dengan

masukan yang diterima oleh orang tersebut. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan produktivitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Jadi, produktivitas merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu baik berupa barang atau jasa yang diukur menggunakan pengukuran tertentu.

Produktivitas dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai produktivitas tinggi. Jika suatu daerah ditinggali oleh manusia yang berproduktivitas tinggi, maka ekonomi daerah tersebut secara perlahan akan meningkat. Sebaliknya, jika suatu daerah tidak ditinggali oleh orang-orang yang berproduktivitas tinggi maka daerah itu akan mengalami ketertinggalan. Jadi, agar seseorang mempunyai produktivitas yang tinggi salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas lingkungan.

Kualitas lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bencana alam. Jika bencana alam terjadi, maka secara alamiah lingkungan terkena dampak kerusakannya. Saat ini, dunia sedang terkena bencana alam yaitu covid-19. Covid-19 merupakan sebuah virus yang pertama kali ditemukan di China pada akhir tahun 2019. Virus ini mempunyai kemampuan penyebaran yang cepat dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya korban yang terkena oleh covid-19 dalam jangka waktu 1 tahun. Salah satu negara yang terkena oleh dampak covid-19 adalah Indonesia.

Covid-19 memberikan dampak yang serius pada hampir semua sektor kehidupan. Sektor ekonomi, dampak dari covid-19 membuat masyarakat Indonesia kehilangan pekerjaannya, mengalami pengurangan gaji, dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Sektor pendidikan, dampak dari covid-19 membuat semua siswa yang bersekolah harus melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dari rumah mereka masing-masing. Sektor kesehatan, rumah sakit mengalami pemenuhan jumlah pasien akibat warga yang terkena oleh virus covid-19.

Berbagai cara dan kebijakan telah diberlakukan oleh pemerintah untuk menekan penambahan korban yang terkena virus covid-19 dan memperbaiki kondisi ekonomi Indonesia yang mengalami kemunduran. Pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB, memberlakukan PPKM, dan memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak oleh covid-19 secara ekonomi dan pendidikan.

Dampak covid-19 sangatlah besar dan tidak dapat diperbaiki secara langsung. Covid-

19 membuat masyarakat mengalami penurunan produktivitas karena pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah mengharuskan masyarakat untuk diam di rumah. Turunnya produktivitas masyarakat membuat perkembangan ekonomi menjadi tertahan. Masyarakat yang menjalani pembatasan sosial menghabiskan waktunya dengan berdiam diri di rumah mereka bersama keluarganya. Bukan hanya perkembangan ekonomi, masyarakat juga tidak mendapatkan hiburan selama kebijakan pembatasan sosial berlaku. Hal ini mengakibatkan masyarakat mengalami kejenuhan hebat. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah refleksi ulang atas kesadaran diri masyarakat itu sendiri. Jadi, salah satu solusi kurangnya produktivitas masyarakat adalah kesadaran diri atau self awareness.

Self awareness adalah dua kata terpisah yang disatukan yaitu "self" dan "awareness". Self berarti ciri khas seseorang yang membedakan orang itu dari orang lain. Awareness merupakan pandangan terhadap suatu situasi atau fakta. Jadi, self awareness secara etimologi adalah pandangan atau pemahaman seseorang terhadap ciri khas dirinya yang membedakan dari orang lain. Self awareness dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kesadaran diri. Kesadaran diri menurut Abdurrohman dalam (Esmiati, Prihartanti, & Partini, 2020) adalah sesuatu hal yang penting untuk menunjukkan kegablangan dan tingkat pengetahuan tentang perilaku seseorang.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan konsep self awareness adalah kesadaran untuk melakukan gerakan perubahan. Perubahan yang dimaksud oleh peneliti adalah perubahan sosial. Munjul Tonggoh adalah sebuah perkampungan yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sejarah kampung yang pernah mendirikan pondok pesantren. Selain itu juga, di Munjul Tonggoh terdapat sebuah organisasi Remaja Masjid sebelumnya. Namun karena kurangnya kader penerus organisasi, organisasi tersebut harus berhenti. Oleh karena itu, pembentukan organisasi Remaja Masjid adalah tujuan utama dari penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu jalan keluar untuk mengatasi permasalahan kurangnya produktivitas masyarakat adalah dengan menanamkan ulang konsep kesadaran diri atau self awareness. Dengan penanaman ulang konsep tersebut maka sedikit banyak objek penelitian akan melakukan perbaikan terhadap permasalahan internal atau eksternal yang terjadi di sekeliling mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research atau PAR. Participatory Action Research menurut (Rahmat & Mirnawati, 2020) adalah sebuah model penelitian yang tujuannya adalah mencari sesuatu untuk menyambungkan proses penelitian dengan perubahan sosial. (Rahmat & Mirnawati, 2020) kemudian berpendapat bahwa perubahan sosial adalah hasil dari program pemberdayaan yang memenuhi tiga tolak ukur, yaitu: adanya komitmen bersama masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat, dan adanya institusi atau komunitas baru di masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dalam penelitian ini metode penyampaian materi menggunakan metode ekspositori atau penyampaian materi secara verbal. Djamarah dalam (Siswondo & Agustina, 2021) mengatakan bahwa metode ekspositori adalah suatu metode di mana guru menyiapkan pelajaran secara sistematis, rapi, dan teratur sehingga siswa dapat mencerna dan menerima pelajaran secara teratur dan tertib. Sedangkan Dina berpendapat dalam (Katel, 2017) bahwa metode ekspositori adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan lebih dahulu menjelaskan definisi, prinsip, konsep pembelajaran, serta contoh pemecahan masalah dalam bentuk demonstrasi, tanya jawab, dan tugas.

Kemudian, metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan prinsip project based learning. Project Based Learning menurut Thomas dalam (Susanti, Sari, & Fitriani, 2020) adalah sebuah metode pembelajaran yang mengatur siswa untuk mengelola sebuah proyek. Project Based Learning bermanfaat untuk melatih kemampuan para siswa untuk menyelesaikan

permasalahan yang terdapat di suatu proyek dan kemampuan pengambilan keputusan yang berguna untuk membawa proyek pada arah keberhasilan (Susanti, Sari, & Fitriani, 2020).

Objek penelitian ini adalah masyarakat RW 07 Munjul Tonggoh khususnya remaja. Dalam segi sejarah, sejak dulu semua kegiatan baik keagamaan atau kemasyarakatan dikelola secara penuh oleh para remaja dengan orang-orang dewasa sebagai pendukung semua kegiatan tersebut. Seiring berjalannya waktu, para remaja mengalami penurunan kesadaran akan pentingnya berorganisasi dan mengadakan event yang berkaitan dengan keagamaan atau kemasyarakatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian dan pelatihan adalah remaja Munjul Tonggoh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pertama-tama yang peneliti lakukan adalah meminta izin dari stakeholder yang terdapat di Munjul Tonggoh terkait penelitian yang akan dilakukan di Munjul Tonggoh. Stakeholder yang ditemui oleh peneliti, antara lain: Ketua RW, Kepala Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Wasiilah, dan ketua DKM Masjid Jami' Al-Wasiilah. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian yaitu untuk meningkatkan produktivitas warga Munjul Tonggoh selama masa pandemi COVID-19 dengan cara membentuk organisasi remaja masjid. Setelah izin didapatkan, selanjutnya peneliti mengumpulkan peserta dengan cara meminta bantuan dari kepala Yayasan. Prosedurnya adalah, kepala Yayasan membuat surat yang kemudian dikirim pada orang tua siswa sehingga kemudian siswa langsung mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh peneliti. Secara keseluruhan, total peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 20 orang. Secara potensial, total calon peserta yang terdapat di Munjul Tonggoh mencapai 40 orang.

Setelah peserta terkumpul, peneliti kemudian merancang kegiatan pelatihan. Pelatihan ini menggunakan metode project based learning atau pembelajaran menggunakan metode pembuatan proyek.

Projek yang direncanakan adalah kegiatan hiburan yang ditargetkan untuk anak-anak dan remaja. Kegiatan hiburan tersebut diadakan bersamaan dengan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia ke-76. Tujuan peneliti memilih pembelajaran menggunakan metode project based learning adalah agar peserta pelatihan mendapatkan pengalaman baru tentang caranya mengelola sebuah kegiatan. Setelah itu, kegiatan pelatihan diadakan mulai tanggal 09 Agustus 2021 sampai dengan 13 Agustus 2021 (Senin-Jumat). Selama kegiatan pelatihan, pemberian materi secara total dilakukan oleh peneliti.

Hari pertama kegiatan pelatihan, peneliti memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan melakukan kegiatan pelatihan. Setelah itu, peneliti memberikan materi yang isinya adalah alasan mengapa organisasi remaja masjid itu penting untuk berdiri di tengah masyarakat Munjul Tonggoh dan bagaimana sejarah perkembangan organisasi tersebut. Setelah itu, peneliti membimbing peserta untuk melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Munjul Tonggoh, khususnya selama masa pandemi COVID-19 ini. Hasil dari identifikasi permasalahan adalah, sebagai berikut: masyarakat mempunyai tingkat inisiatif yang rendah, masyarakat tidak mempunyai wawasan yang banyak tentang organisasi, dan masyarakat Munjul Tonggoh belum mempunyai ikatan kekeluargaan yang erat. Setelah permasalahan ditemukan oleh peserta, pelatihan hari pertama dianggap telah usai.

Pada hari kedua, peneliti membimbing para peserta pelatihan untuk melakukan identifikasi jalan keluar atas permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya. Hasil dari pelatihan pada hari kedua adalah sebagai berikut: 1) produktivitas warga akan meningkat apabila ada pihak yang berinisiatif melakukan suatu kegiatan, 2) Warga enggan untuk berinisiatif sebab melelahkan. Oleh karena itu, dibutuhkan seseorang yang mau berinisiatif. 3) Inisiatif dari seseorang saja tidak akan membuahkan hasil, oleh karena itu perlu banyak orang yang berinisiatif dan bekerja sama. Setelah peserta dapat mengidentifikasi jalan keluar permasalahan tersebut, pelatihan pada hari kedua dianggap telah usai.

Pada hari ketiga, peserta secara inisiatif meminta untuk mendirikan organisasi Remaja Masjid di Munjul Tonggoh. 4 orang dari 20 orang mempunyai tingkat antusiasme yang tinggi, jadi kepemimpinan organisasi diserahkan pada mereka. Sedangkan 16 orang dari 20 orang sisanya belum memahami apa yang harus dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti kembali menyinggung tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan produktivitas warga Munjul Tonggoh dengan cara membentuk organisasi Remaja Masjid. Setelah itu, 8 dari 16 orang bergabung dengan 4 orang sebelumnya. Pelatihan pada hari ketiga dianggap telah usai bersamaan dengan adanya komunitas baru di Munjul Tonggoh.

Pada hari keempat, peneliti meminta pada peserta pelatihan untuk membuat rancangan sebuah kegiatan sebagai debut perdana organisasi mereka. Peneliti menyampaikan bahwa keberhasilan suatu kegiatan yang diadakan bergantung pada ketelitian dalam perencanaan. Oleh karena itu, peneliti meminta para peserta untuk berhati-hati dalam melakukan perencanaan. Selain itu, peneliti juga menyampaikan tata cara pembuatan RAB atau rencana anggaran biaya kegiatan pada peserta. Hasil dari kegiatan pelatihan pada hari keempat adalah pada tanggal 21 Agustus 2021 organisasi Remaja Masjid akan mengadakan sebuah kegiatan sebagai bagian dari peringatan HUT RI ke 76. Kegiatan tersebut meliputi perlombaan sederhana untuk anak-anak dan remaja. Setelah hasil dari perencanaan didapat, pelatihan pada hari keempat dianggap telah usai.

Pada hari kelima, peneliti meminta pada seluruh peserta pelatihan untuk kembali meninjau ulang rencana kegiatan yang sebelumnya telah rampung. Peninjauan ulang bertujuan untuk kembali mengecek bagian rencana, dengan alasan untuk menghindari kekeliruan. Setelah itu, peneliti kemudian membimbing para peserta untuk membuat proposal kegiatan. Setelah proposal didapat, maka penelitian pada hari kelima dan pelatihan seluruhnya telah dianggap usai.

Pada tanggal 19 Agustus 2021, peneliti kembali mengumpulkan peserta pelatihan untuk mendapatkan laporan terkait persiapan kegiatan tanggal 21 Agustus. Ketua organisasi menyampaikan bahwa peserta

kegiatan adalah siswa siswi MTs dan MDA Al-Wasiilah. Selain itu juga, kegiatan tersebut mengundang respon positif dari masyarakat.

Pada tanggal 21 Agustus, kegiatan yang direncanakan kemudian dilaksanakan. Perlombaan yang dilakukan antara lain: perlombaan bakiak, perlombaan makan kerupuk, perlombaan kelereng, dan perlombaan balap karung. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dari jam 08:00 WIB sampai dengan 15:00 WIB. Setelah kegiatan dilaksanakan, peneliti mengumpulkan seluruh peserta pelatihan untuk membimbing mereka melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang diadakan di hari itu. Peserta menyimpulkan bahwa masih terdapat rasa kaku, canggung, dan grogi ketika tampil di masyarakat. Karena perasaan tersebut, performa mereka menjadi kurang maksimal. Namun, selama jalannya kegiatan tidak ada kendala yang berarti.

Munjul Tonggoh adalah salah satu perkampungan yang terletak di desa Mangkurayat, kecamatan Cilawu, kabupaten Garut, provinsi Jawa Barat. Munjul Tonggoh mempunyai 3 jumlah RT dan 1 RW. Secara garis besar, warga Munjul Tonggoh mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan buruh serabutan. Sisanya adalah warga yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta dan guru honorer. Munjul Tonggoh mempunyai satu sekolah yang mencakup Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah itu menjadi pilihan bagi warga yang tinggal di sekitar kampung Munjul Tonggoh. Sekolah itu merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Al-Wasiilah. Yayasan Pendidikan Al-Wasiilah secara historis merupakan Yayasan yang mengelola kegiatan keagamaan yang terjadi di kampung Munjul Tonggoh. Oleh karena itu, masjid dan sekolah yang berada di Munjul Tonggoh dinamai setelah Yayasan tersebut.

Dalam segi potensi, Munjul Tonggoh berpotensi menjadi suatu perkampungan yang maju secara edukasi. Guru-guru yang mengajar di Madrasah adalah guru-guru yang telah melalui pelatihan dan pengajaran secara intensif dari waktu ke waktu. Selain itu juga, dari segi kaderisasi, Munjul Tonggoh mempunyai potensi untuk menghasilkan kader yang intelektual dan religius.

Munjul Tonggoh sebelumnya mempunyai sebuah organisasi keremajaan

yang dikenal oleh semua orang, yaitu Remaja Islami Masjid Al-Wasiilah (RISMAL). Organisasi tersebut merupakan organisasi yang mengatur dan mengelola seluruh kegiatan dan event yang berkaitan dengan keagamaan atau kemasyarakatan. Seiring berjalannya waktu, organisasi tersebut mengalami pengurangan sumber daya manusia akibat kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri dan kurangnya inisiatif oleh orang-orang dewasa.

Warga Munjul Tonggoh secara garis besar belum mempunyai self awareness untuk memperbaiki kualitas kehidupan mereka. Sejauh ini, warga hanya hidup tanpa melakukan gebrakan baru. Keadaan tersebut memberikan pengaruh pada produktivitas warga. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wartana dalam (Hartoyo & Sholihah, 2015) tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi produktivitas.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga memberikan pengaruh pada produktivitas warga Munjul Tonggoh. Pandemi COVID-19 adalah sebuah wabah yang telah berlangsung selama hampir 2 tahun. Adanya pandemi mengharuskan warga untuk memperbanyak melakukan kegiatan di dalam rumah. Kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh wabah atau bencana alam memberikan pengaruh pada produktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ricky Virona Martono (Martono, 2019) yang mengatakan bahwa lingkungan memberikan pengaruh pada produktivitas.

Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, produktivitas warga Munjul Tonggoh dapat dinyatakan rendah, atas beberapa alasan berikut:

1. Kurangnya hasil produksi pertanian selama 2 bulan. Sebelumnya petani Munjul Tonggoh mampu memanen padi sampai 5 ton, namun selama periode Mei-Juni mengalami penurunan menjadi 2 ton saja.
2. Warga yang bermata pencaharian sebagai tukang ojek dan kusir delman mengurangi pendapatan selama periode Mei-Juni, yang sebelumnya perhari berkisar Rp. 50.000 s/d Rp. 70.000 menjadi tidak mempunyai pendapatan sama sekali.
3. Warga yang bermata pencaharian sebagai wirausahawan juga mengalami pengurangan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan PPKM

yang mengakibatkan pengunjung menjadi sepi.

4. Warga, secara umum tidak melakukan kegiatan apapun yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Selama adanya PPKM, warga menghabiskan waktunya di rumah.
5. Remaja, secara keseluruhan menghabiskan waktunya hanya dengan menggunakan sosial media tanpa melakukan inisiatif apapun.

Produktivitas berdasarkan pendapat dari Edi Hartoyo dan Qomariyatus Solihah adalah konsep yang mempunyai hubungan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk (Hartoyo & Sholihah, 2015). Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus perhatian dari peneliti adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat. Jadi, pada penelitian ini produktivitas mempunyai makna sebagai kaitan antara hasil dari kegiatan yang bermanfaat dengan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang mempunyai daya hasil yang lebih tinggi dari orang lain dalam waktu yang sama, maka dia dapat dikatakan orang yang produktif.

Dalam penelitian ini, satuan waktu yang menjadi ukuran adalah selama pandemi. Apabila seseorang dapat menghasilkan sesuatu seperti kegiatan yang bermanfaat setidaknya untuk dirinya sendiri, maka orang itu adalah orang yang produktif. Sebaliknya, jika seseorang tidak menghasilkan kegiatan apapun yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maka orang itu tidak bisa dikatakan produktif.

Munjul Tonggoh adalah sebuah perkampungan yang menjunjung tinggi nilai sejarah dan tradisi yang berkembang di masyarakat. Sejak zaman dahulu, para orang dewasa tidak bertindak sebagai inisiator atau pelopor semua kegiatan yang dilakukan di Munjul Tonggoh. Inisiator utama adalah para remaja dan sebagian orang dewasa yang mempunyai visi dan komitmen untuk mengabdikan dirinya dalam perkembangan daerahnya. Ketika inisiator tidak ada, otomatis semua kegiatan terhenti atau bahkan tidak ada sama sekali. Ketika kegiatan tidak ada, para warga mengeluh karena remaja tidak aktif dan memilih untuk bermain sosial media.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan,

produktivitas warga mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan warga yang sekurang-kurangnya berolahraga di halaman rumah mereka dan berjemur setiap pagi. Semua hal itu berjalan apabila ada yang memberikan instruksi pada mereka. Peran para anggota organisasi dalam hal ini adalah memberikan peringatan secara terus-menerus pada masyarakat Munjul Tonggoh tentang pentingnya menjaga kesehatan masing-masing selama masa pandemi COVID-19. Selain itu juga, adanya kegiatan yang diadakan oleh anggota organisasi membuat warga merasa bahwa adanya PPKM atau pembatasan sosial seharusnya tidak menghalangi mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, para warga yang sebelumnya enggan untuk melakukan pekerjaan mereka kini mulai melakukan pekerjaan mereka kembali. Petani kembali untuk menggarap kebun dan sawah mereka. Tukang ojek dan kusir delman melakukan hal yang baru untuk menambah pendapatan sehari-hari mereka dengan cara membantu petani.

Organisasi Remaja Masjid Al-Wasiilah atau Remaja Islami Masjid Al-Wasiilah (RISMAL) adalah salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Munjul Tonggoh. Munjul Tonggoh adalah sebuah kampung yang mempunyai ciri khas berupa relijiusitas masyarakat yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pondok pesantren yang pernah didirikan di Munjul Tonggoh selama beberapa periode sampai awal era 90-an. Pondok pesantren tersebut harus ditutup akibat tidak adanya penerus. RISMAL pada awalnya merupakan organisasi yang anggotanya merupakan santriwan dan santriwati dari pondok pesantren, namun seiring berjalannya waktu anggota-anggotanya mulai ditambah dengan remaja yang tidak mondok.

Penelitian ini menitikberatkan perhatian pada remaja yang tinggal di Munjul Tonggoh. Pada penelitian ini, remaja diberikan tanggung jawab dan kendali penuh atas apa yang ingin mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan orang lain. Selama dua tahun terakhir, warga Munjul Tonggoh terikat dengan filosofi yaitu sabaraya sadulur yang artinya adalah "satu keluarga, satu saudara". Namun, tidak adanya sesuatu atau seseorang yang

mewujudkan filosofi tersebut hanya akan membuat filosofi itu sebatas kalimat saja.

Sebelum adanya organisasi RISMAL, warga Munjul Tonggoh mempunyai tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan warga yang tidak melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri mereka, remaja yang menghabiskan waktu untuk bermain sosial media, dan anak-anak yang menghabiskan waktu untuk bermain games.

Produktivitas adalah salah satu fungsi dari motivasi (Sutikno, 2009). Motivasi dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap produktivitas seseorang. (Sutikno, 2009) Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya produktivitas warga Munjul Tonggoh disebabkan oleh rendahnya motivasi mereka. Adanya kebijakan PPKM dan pandemi yang secara terus menerus menekankan semua orang harus membatasi kegiatan sosial mereka membuat motivasi mereka menjadi rendah.

Setelah adanya RISMAL, produktivitas warga mengalami peningkatan. Kini warga melakukan kegiatan olahraga dengan cara bermain bulutangkis bersama, beberapa ada yang membiasakan untuk berjemur setiap pagi. Selain itu, petani kembali bekerja di sawah dan kebun mereka. Kegiatan yang diadakan oleh organisasi RISMAL dan antusiasme para remaja membuat motivasi para orang-orang dewasa menjadi meningkat. Jika motivasi dapat mempengaruhi produktivitas, maka untuk meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi.

Sebagai jalan keluar dari permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi warga untuk meningkatkan produktivitas mereka melalui pembentukan organisasi remaja masjid. Sebelumnya peneliti telah menyampaikan bahwa di Munjul Tonggoh semua warga telah mengetahui bahwa yang menjadi pelopor adalah remaja, oleh karena itu peneliti menjadikan remaja sebagai objek penelitian karena mereka mempunyai potensi untuk melakukan perubahan sosial dalam skala yang lebih besar lagi.



**Gambar 1 & 2:** Pemberian Materi Tentang Pentingnya Organisasi Di Masyarakat, Pelaksanaan Proyek Perayaan HUT RI Ke-76.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kampung Munjul Tonggoh, desa Mangkurayat, kecamatan Cilawu, kabupaten Garut adalah salah satu perkampungan yang terletak di kabupaten Garut yang terkena dampak secara ekonomi, sosial, dan pendidikan oleh covid-19. Secara pendidikan, para siswa yang sebelumnya belajar di sekolah harus terbiasa belajar secara daring menggunakan platform smartphone. Secara ekonomi, masyarakat harus mengalami pengurangan pendapatan dari pendapatan normal. Secara sosial, masyarakat harus mengunci diri di rumah karena kebijakan PPKM. Selama kegiatan PPKM berlangsung, warga mengalami penurunan produktivitas.

Hal ini dibuktikan dengan warga yang tidak mempunyai semangat untuk melakukan pekerjaannya sebab kebijakan PPKM mempunyai kesan menahan semua aktivitas mereka.

Pelatihan pembentukan organisasi keremajaan sebagai jalan keluar dari rendahnya produktivitas yang dialami oleh warga Munjul Tonggoh. Dengan adanya organisasi keremajaan yang anggota-anggotanya mempunyai self awareness dan juga kesadaran terhadap keadaan di sekitar mereka, lambat laun produktivitas menjadi meningkat. Adanya organisasi keremajaan yang mengadakan berbagai kegiatan sebagai penghapus bosan selama PPKM berlangsung, produktivitas warga kembali meningkat. Hal ini dibuktikan dengan warga yang sebelumnya malas untuk beraktivitas mulai kembali bersemangat. Agar supaya organisasi keremajaan tersebut berlangsung untuk waktu yang lama, bantuan dan peran dari pihak stakeholder dan peneliti-peneliti yang akan datang dibutuhkan. Beberapa pelatihan yang dibutuhkan agar organisasi tersebut dapat bertahan lama, antara lain: pelatihan untuk membuat suatu event yang meriah, pelatihan untuk mengelola organisasi, dan pelatihan untuk problem solving. Harapannya, dengan adanya suatu event kemasyarakatan yang meriah yang didasari oleh self awareness yang tinggi maka produktivitas warga Munjul Tonggoh akan semakin meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini. (2020). Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan)*, 85-95.
- Hartoyo, E., & Sholihah, Q. (2015). *Sarapan Pagi dan Produktivitas*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Katel, J. A. (2017). Implementasi Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 203-212.
- Martono, R. V. (2019). *Analisis Produktivitas Dan Efisiensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, 64.
- Ramadhani, G. A. (2004). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Produktivitas kerja Karyawan. *Jurnal PSYCHE*, 53.
- Sinaga, S. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Trikarya Cemerlang Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 159-169.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 33-40.
- Susanti, D., Sari, L., & Fitriani, V. (2020). Curriculum Analysis Of Biological Learning Media Module Development Based On Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 157-161.
- Sutikno, T. A. (2009). Indikator Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 109.